

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, persaingan antara perusahaan telah meningkat dengan tajam, terutama dalam aspek keuangan. Ini terjadi karena para investor cenderung lebih memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Dalam upaya agar memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal terhadap keandalan laporan keuangan, melakukan audit terhadap laporan keuangan menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, penting dalam melibatkan pihak independen, yakni akuntan publik, dalam melaksanakan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan.

Akuntan publik adalah profesi yang memiliki kepercayaan masyarakat luas untuk memberikan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan. Mereka menilai apakah penyajian laporan keuangan yang berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik perlu mengikuti pedoman dan standar yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), termasuk standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Selain standar audit, akuntan publik juga diatur oleh kode etik profesi yang harus diikuti. Kode etik ini mengarahkan sikap akuntan publik untuk menjalankan tugasnya, baik terhadap sesama anggota profesi maupun terhadap masyarakat secara luas. Kode etik mencakup kompetensi, ketelitian profesional, tanggung

jawab profesi, kerahasiaan, etika profesional, serta standar teknis untuk melaksanakan tugas audit (Elfraini, 2007).

Akuntan publik memiliki tanggung jawab dan hak dalam menilai laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang belum diperiksa oleh pemeriksa independen dapat mempunyai potensi kesalahan. Kepercayaan terhadap kewajaran laporan keuangan menjadi kurang saat laporan tersebut belum diperiksa oleh auditor independen. Oleh karena itu, auditor harus memberikan informasi yang hati-hati dari hasil tinjauan mereka, karena peran mereka sangat dihormati oleh masyarakat untuk memberikan informasi terkait kewajaran laporan keuangan.

Kompetensi auditor dalam praktek akuntan publik mencakup hal baik dalam kemampuan teknis maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggara kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik profesional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasannya (Mustiasanti, 2017).

Independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Apabila auditor adalah seorang pengacara klien, seorang bankir atau yang lainnya, dia tidak dapat dikatakan independen. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Alasan mengapa begitu banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan mereka terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor adalah karena harapan mereka untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak. Auditor

harus memiliki sikap jujur terhadap entitas yang diperiksa dan pengguna laporan hasil pemeriksaan.

Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas audit (Zain et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan (Primastuti & Suryandari, 2012) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang menurun dapat diakibatkan ketatnya tekanan anggaran waktu, ketika tekanan anggaran waktu semakin tinggi serta melampaui batas kesanggupan dari auditor, maka tekanan anggaran waktu dapat memberikan pengaruh negatif (Widiani et al., 2017). Di dalam menjaga kualitas audit, maka seorang auditor harus menerapkan kemahiran profesional dengan cermat. Untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama harus dimiliki oleh setiap auditor (Faturachman & Nugraha, 2015). Menurut (Ningrum & Budiarta, 2017), dikatakan bahwa sebuah kemahiran profesional adalah bagian terpenting yang perlu dimiliki oleh seorang akuntan publik. Hal ini dikarenakan untuk mencapai kualitas audit yang memadai.

Dalam konteks kualitas audit, beberapa perspektif telah dikemukakan oleh berbagai peneliti. De Angelo (5985) mengatakan bahwa kualitas audit mencerminkan kemungkinan bahwa pemeriksa laporan keuangan akan menemukan dan melaporkan adanya kecurangan atau kesalahan dalam pembukuan klien. Perspektif lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Rosnidah (2010) dan Restu Agusti

dan Nastia Putri Pertiwi (2013), mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan kapabilitas dalam mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dengan klien selama audit berdasarkan panduan. Kualitas audit ini penting agar memastikan validitas laporan keuangan, terutama bagi investor.

Saat ini, perhatian masyarakat umum terhadap kualitas audit semakin mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan oleh semakin banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen yang gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tidak jarang juga ditemui kasus di mana auditor independen melakukan pelanggaran terhadap kode etik akuntan publik, seperti yang terjadi dalam kasus:

Pertama, kasus laporan keuangan Garuda Indonesia, hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar US \$ 809,85 ribu atau setara Rp. 55,33 miliar (asumsi kurs Rp 52.000 per \$ AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi US \$ 256,5 juta. Setelah Kemenkeu menyelesaikan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (Member of BDO Internasional) terkait laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 dimana berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Kedua, kasus di tahun 2018 laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor

Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Halhal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, perolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Selain hal tersebut, sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personal senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional.

Ketiga, di tahun 2017 Badan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) mengumumkan Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja membayar denda senilai US\$ 5 juta (sekitar Rp 53,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Dalam kasus hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2015 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 2 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu

merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. PCAOB menyatakan sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang tidak benar sehingga menghambat proses pemeriksaan. Sehingga PCAOB mengenakan denda US\$ 5 juta dan memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2015.

Keempat, PT Hanson International Tbk mencuat sejak beberapa waktu belakangan. Perusahaan properti ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian Medium Term Note (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 22 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 22). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016.

Selain kasus-kasus diatas terdapat kasus yang terjadi dikota Medan yaitu KAP Biasa Sitepu yang mendapat sanksi beku dan cabut izin terhadap KAP Biasa Sitepu. Selain itu KAP Biasa Sitepu juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016. Dalam laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia belum melakukan pengujian saldo awal dan juga tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat dalam menyakini kewajaran saldo tersebut. Berdasarkan kasus-kasus diatas, terlihat bahwa masih ada saja kantor akuntan publik yang memiliki auditor-auditor kurang percaya diri/belum mampu mengontrol dirinya sendiri (locus of control) dalam melakukan tugas menjadi seorang auditor. Selain itu, dari kasus diatas juga terlihat bahwa sebagian auditor masih lemah dalam memberikan informasi yang benar dengan cara pandang berbeda terhadap kasus yang diterima (framing) untuk mengambil keputusan, serta terdapat auditor-auditor yang belum cukup kompeten dan memahami prosedur audit. Hal ini menyebabkan kepercayaan publik menurun terhadap hasil kerja dari profesi akuntan publik.

Sesuai dengan konteks tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai variabel independen serta variabel dependent yang sama dengan studi ini telah banyak dilakukan. Sebagai contoh, riset oleh Assidiqi (2019) yang mengindikasikan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terbukti memengaruhi kualitas audit, dan biaya audit juga memiliki dampak pada kualitas audit. Temuan lain oleh Simorangkir (2018) menunjukkan bahwa kompetensi berperan dalam memengaruhi kualitas audit, sementara independensi tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadapnya. Selain itu, Pratiwi M. (2019) menemukan bahwa independensi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, Pratiwi, Suryandari, & Susandya (2020) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, akan tetapi variabel kompetensi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Lele Biri (2019) menemukan bahwa independensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara fee audit dan kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Muhammad Ilham, et al (2019) menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki dampak terhadap kualitas audit. Dalam konteks lain, Hamzah Faid Falatah (2018) menjelaskan bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh positif dan kritis terhadap kualitas audit. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberlakukan sanksi kepada PT. Garuda Indonesia Tbk (kode saham: GIAA) dalam bentuk denda sebesar Rp 250 juta serta mengharuskan perusahaan untuk melaporkan kembali atau melakukan perbaikan atas laporan keuangannya paling lambat pada tanggal 26 Juli 2019.

THE Character Building UNIVERSITY

Dari sudut pandang yang berbeda, Yohana Ariska Sihombing, dkk (2019) dalam tinjauannya menyimpulkan bahwa variabel kompetensi mempunyai dampak positif yang sangat signifikan pada kualitas audit, sementara variabel independensi tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Temuan lain oleh Lauw Tjun, et al (2012) mengindikasikan bahwa kompetensi mempunyai dampak positif serta signifikan pada kualitas audit, sementara independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kualitas audit.

Studi yang dilakukan oleh Yeni Kuntari (2017) mengungkapkan bahwa variabel fee audit memiliki dampak positif dan sangat signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian, Pinto, Rosidi, & Baridwan (2020) menerangkan bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sementara tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit, namun tidak signifikan. Dalam konteks lain, Yudha Kertarajasa, Marwa, Coresponding, & Wahyudi (2019) menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit untuk taraf kesalahan 5%, sementara independensi tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar dan landasan bagi peneliti untuk melaksanakan riset mengenai pengaruh fee audit, kompetensi, independensi, serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan menggunakan responden yang berbeda, yakni auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terletak di Kota Medan. Dengan berpedoman pada latar belakang yang telah dijelaskan, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, serta Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan Tahun 2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui analisis latar belakang yang telah disajikan, berbagai masalah yang relevan telah teridentifikasi, antara lain:

1. Masih terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik yang berkelanjutan, sehingga dampaknya dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap integritas dan profesionalisme akuntan publik.

2. Kasus-kasus yang tidak akurat dalam proses audit laporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak, ternyata masih sering terjadi dalam beberapa konteks keuangan.
3. Terdapat situasi di mana auditor sering kali mengabaikan prinsip-prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia, yang seharusnya memandu mereka dalam memelihara integritas dan profesionalisme saat berinteraksi dengan klien klien.
4. Tidak konsistennya hasil penelitian yang ada mengenai fee audit, kompetensi, independensi, serta tekanan anggaran waktu dan pengaruhnya pada kualitas audit.
5. Temuan audit yang berhasil terdeteksi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) yang sebelumnya tidak ditemukan oleh Akuntan Publik sebagai auditor independen, menciptakan dinamika baru dalam pengawasan dan penilaian kinerja akuntan publik.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang hendak dikaji apabila mengacu pada identifikasi masalah ialah berfokus pada hal berikut ini, yakni :

- a. Batasan masalah hanya memiliki fokus pada pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
- b. Penentuan cakupan objek dibatasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks latar belakang serta batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian yang menjadi fokus utama untuk diteliti. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah kompetensi, independensi, serta tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada identifikasi masalah diatas, sehingga yang akan menjadi tujuan penelitian ini yakni, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitasaudit.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian memiliki potensi dalam memberikan kontribusi serta manfaat yang luas bagi berbagai pihak yang terlibat. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai keuntungan dan

manfaat yang dapat diperoleh, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya dalam jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh kompetensi, independensi, serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting untuk penelitian-penelitian berikutnya, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi KAP Kota Medan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kualitas audit berdasarkan variabel yang diteliti.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini berperan sebagai alat yang berharga untuk memperluas pengetahuan penulis tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berpotensi menjadi referensi serta pembanding yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan riset dalam domain yang sama, terutama berkaitan dengan pengaruh kompetensi, independensi, serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

c. Universitas

Penelitian ini akan menjadi tambahan literatur yang berharga di perpustakaan Universitas Negeri Medan, berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa di program studi akuntansi, terutama berkaitan dengan tema penelitian serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY